

PERANAN TOKOH NASIONALIS JAMBI DALAM PERJUANGAN NASIONAL BANGSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA BERMUATAN LOKAL DI JAMBI

Rakai Kusnadi

kabulwars@gmail.com

Universitas Negeri Semarang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan Tokoh Intelektual Jambi Dalam Perjuangan Bangsa Sebagai Sumber Materi Pembelajaran Sejarah Lokal Jejang SMA Di Provinsi Jambi, untuk memanfaatkan Peranan Tokoh Intelektual Jambi Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA, khususnya SMA yang ada di wilayah Jambi, serta untuk mendeskripsikan Peranan Tokoh Intelektual Jambi Dalam Perjuangan Bangsa Sebagai Sumber Materi Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Jenjang SMA di Provinsi Jambi. Penelitian ini tergolong dalam penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui beberapa tahap yaitu: tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validasi data, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan tokoh intelektual Jambi dalam perjuangan merupakan salah satu sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah Indonesia, dari peranan tokoh tersebut dapat memberikan dampak imajinasi positif kepada peserta didik, mahasiswa dan masyarakat mengenai nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme.

Kata kunci: Tokoh Intelektual Jambi, Sumber Belajar Lokal, Nasionalisme.

Abstract: *This study aims to look at the role of Jambi intellectual figures in the nation's struggle as a source of local history learning materials for Jejang SMA in Jambi Province, to utilize the role of Jambi intellectual figures as a source of learning history in high schools, especially high schools in the Jambi region, as well as to describe the role of Jambi intellectual figures. Jambi Intellectuals in the Nation's Struggle as a Source of Material in Learning Local History for High School Level in Jambi Province. This research is classified as descriptive qualitative research. The method used in this study is the historical method which goes through several stages, namely: place and time of research, approach and type of research, data and data sources, data collection techniques, data validation tests, data analysis techniques and research procedures. The results of the study show that the role of Jambi intellectual figures in the struggle is one of the learning resources in learning Indonesian history, from the role of these figures can have a positive imaginative impact on students, students and society regarding the values of nationalism and patriotism.*

Keywords : *Jambi Intellectual Figures, Local Learning Resources, Nationalism.*

PENDAHULUAN

Hadirnya kewajiban untuk mengimplementasikan pembelajaran sejarah dengan kondisi lingkungan peserta didik merupakan hal yang wajib dilakukan dalam kurikulum merdeka. Adanya proses ini dimaksudkan agar tidak ada lagi kerancuan historis dan keabsolutan sejarah yang berpusat pada peristiwa historis yang berlangsung dalam satu wilayah saja. Hal ini dilatarbelakangi oleh dimonopolinya pembelajaran sejarah di

Indonesia yang materi ajarnya hanya memfokuskan peristiwa historis dalam lingkup Pulau Jawa yang diajarkan pada siswa atau peserta didik di luar Pulau Jawa. Akibatnya muncul anggapan dan sentimen negatif dari masyarakat di luar Pulau Jawa yang memandang hal tersebut sebagai sebuah bentuk imperialisme pendidikan Jawa, dimana peristiwa historis yang diajarkan hanya berfokus pada peristiwa di Pulau Jawa.

Selain itu masyarakat di luar Pulau Jawa sering mempertanyakan tentang kaidah mempelajari peristiwa historis di Pulau Jawa yang seringkali tidak ada hubungannya dengan lingkungan mereka. Kerancuan ini tentu dapat menciptakan kegagalan pendidikan disuatu daerah diluar Pulau Jawa, dikarenakan peserta didik dapat mengklaim bahwa apa yang diajarkan oleh seorang guru sejarah tersebut tidak ada manfaatnya sama sekali. Hal ini dapat didukung oleh fakta sejarah dimana tidak semua peristiwa historis yang ada di pulau Jawa memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat diluar pulau Jawa. Problematika ini dapat dilihat dari adanya pembelajaran sejarah mataram kuno atau majapahit yang sangat terasa asing bagi masyarakat di wilayah Timur Indonesia. Meskipun pada dasarnya kedua kerajaan tersebut memiliki hubungan historis dengan wilayah di Timur Indonesia, namun hubungan tersebut sangatlah kecil dan hampir tidak mungkin untuk membuat sebuah pembelajaran sejarah yang dapat menghasilkan sebuah nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

Hal ini juga berlaku pada pembelajaran sejarah bernuansa Nasionalisme yang seluruh materi ajarng hampir dikuasai oleh peristiwa historis di Pulau Jawa seperti Perang Ambarawa, Perang 5 hari Semarang dan lain sebagainya (Sudiartuti, 2015, p. 31). Penggunaan materi yang berfokus pada peristiwa herois di Pulau Jawa ini menjadi rancu dan kurang rasional apabila diajarkan pada peserta didik yang tinggal di luar pulau Jawa. Peristiwa herois seperti yang telah disebutkan tadi akan dianggap tidak penting dan tidak perlu untuk dipelajari karena pada kenyataannya peristiwa-peristiwa tersebut tidaklah memiliki hubungan dan dampak secara langsung dengan kehidupan masyarakat di wilayah-wilayah yang ada di luar Pulau Jawa. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor dimana rasa Nasionalisme masyarakat Indonesia diluar pulau Jawa masih kurang jika dibandingkan dengan masyarakat di Pulau Jawa. Selain itu dengan adanya proses pembelajaran yang dapat dikatakan terlalu 'Jawasentris' seperti ini dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pembelajaran peserta didik, dimana tujuan dari proses pembelajaran tersebut tidaklah menjadi efektif dan optimal serta akan melenceng jauh dari cita-cita pendidikan nasional yang telah dirancang dalam kurikulum pendidikan Nasional.

Dampak dari kurang tepatnya pemilihan materi ajar dalam pembelajaran sejarah di luar pulau Jawa tersebut tentunya akan sangat terasa bagi peserta didik yang berada di luar Pulau Jawa (Rizqi, 2021). Sebagai contoh adalah peserta didik di wilayah Provinsi Jambi yang dalam beberapa dekade terakhir harus mempelajari materi ajar historis berbasis 'Jawasentris' dalam proses pembelajaran sejarah. Peserta didik yang berada di wilayah tersebut tentunya akan merasa kesulitan dalam menelaah proses dan maksud dari adanya pembelajaran historis yang berpacu pada peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan tidak adanya hubungan langsung antara peristiwa sejarah yang diajarkan dengan kehidupan sosial masyarakat diwilayah

tersebut. Akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus dengan penggunaan materi ajar yang kurang tepat hanya akan menjadi sebuah pembelajaran kosong tanpa makna pendidikan yang dapat diambil oleh para peserta didik. Hal ini tentunya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang jauh dari cita-cita pendidikan Nasional.

Adanya permasalahan seperti ini tentu harus segera diatasi oleh guru atau pendidik dalam hal penggunaan materi ajar sejarah agar proses pembelajaran sejarah yang dilakukan di sekolah-sekolah diluar pulau Jawa dapat berjalan dengan efektif dan optimal sesuai dengan cita-cita pendidikan Nasional. Cara ini dapat dilakukan dengan mengaplikasikan pembelajaran sejarah berbasis lokal dengan mengacu pada kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dalam hal ini pembelajaran sejarah yang ada diluar Pulau Jawa dapat memanfaatkan peristiwa historis yang ada disekitarnya untuk diajarkan kepada para peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa keterhubungan historis antara peserta didik dengan pembelajaran sejarah yang ada dilingkungannya. Akibatnya peserta didik akan lebih memahami materi sejarah yang diajarkannya serta dapat merasakan secara langsung dampak dari adanya peristiwa historis tersebut.

Dalam permasalahan pembelajaran sejarah di daerah Jambi, guru sejarah di wilayah tersebut dapat memanfaatkan peristiwa historis kedaerahan yang sesuai dengan acuan kurikulum merdeka untuk diajarkan kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran sejarah. Salah satu contohnya adalah dalam pembelajaran sejarah kemerdekaan yang bernuansa Nasionalisme dengan memanfaatkan tokoh-tokoh Nasionalisme asal Jambi yang berperan dalam proses kemerdekaan Indonesia. Hadirnya tokoh-tokoh Nasional yang berasal dari Jambi seperti Abdul Wahid dan Raden Mattaher dapat dimanfaatkan untuk memantik semangat Nasionalisme peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran sejarah tersebut. Selain itu didalam memahami materi ajar sejarah, peserta didik dapat dengan mudah untuk menelaah dan memahami isi dari materi ajar yang mereka pelajari. Hal ini dikarenakan kedua tokoh tersebut merupakan penduduk asli wilayah Jambi dan latar dari peristiwa tersebut juga berada di wilayah Jambi, sehingga peserta didik dapat merasakan secara langsung dampak dari peristiwa historis tersebut yang notabnya berada di sekitar tempat tinggal mereka. Abdul Wahid merupakan tokoh Sarekat Abang asal Jambi yang memiliki sikap anti kolonial dengan dibuktikan melalui tindakan-tindakan tegasnya terhadap orang-orang Belanda. Perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda mengakibatkan pihak Belanda sendiri mengalami kerugian yang sangat besar akibat pemberontakan yang dilakukan oleh Abdul Wahid (Yuliana, 2022, p. 2). Sedangkan Raden Mattaher adalah putra Pangeran Kusin dan putra Ratumas Esa (Ratumas Tija) (Seprina, 2022, p. 3), yang aktif melawan belanda melalui perlawanan-perlawanan fisik yang sporadis. Raden Mattaher aktif dalam peperangan melawan Belanda sepanjang hidupnya (Seprina, 2022, p. 3).

Hadirnya tokoh intelektual pribumi pada masa kolonial seperti Abdul Wahid dan Raden Mattaher telah memainkan peranan penting didalam proses perjuangan kemerdekaan bangsa khususnya di wilayah Jambi. Hal ini dikarenakan dengan adanya tokoh intelektual tersebut dapat menjadi penyadar masyarakat Jambi dalam melawan kekejaman kolonial melalui persatuan bangsa. Proses ini didapat dari adanya peoses

edukasi dan tindakan yang dihadirkan oleh kedua tokoh tersebut kepada masyarakat pribumi di masa itu. Masyarakat Jambi yang terpengaruh oleh kaum intelektual pada masa tersebut akhirnya akan memiliki jiwa nasionalisme dalam diri mereka. Adanya jiwa nasionalisme ini merupakan sebuah dasar dari perjuangan bangsa Jambi untuk memperjuangkan kemerdekaan.

Adanya kedua tokoh intelektual yang berhaluan nasionalisme ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah Indonesia, khususnya pada materi sejarah lokal di Provinsi Jambi. Pada masa sekarang ini bahan pembelajaran sejarah menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh sebab itu di perlukannya pengembangan bahan ajar sejarah yang dapat ditunjukkan kepada siswa secara nyata salah satunya dengan memanfaatkan study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda (1916) sebagai bahan pembelajaran sejarah (Yuliana, 2022, p. 11). Kita bisa melihat bagaimana perlawanan Raden Mattaher yang merupakan seseorang pemimpin yang melawan Belanda dengan seorang pemimpin Raden Mattaher yang memiliki sifat-sifat yang sudah ada sejak masa kecil sehingga menjadikan dia seorang pemimpin yang sangat dikenal di Indonesia khususnya daerah Jambi sampai zaman sekarang ini (Seprina, 2022, p. 10). Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum 2013 pada bagian pembelajaran sejarah, yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah Indonesia haruslah berbasis lokal dengan pengimplementasian fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat berdasarkan sejarah yang ada diwilayah tersebut.

Meski sudah memanfaatkan peristiwa historis berbasis kedaerahan untuk dijadikan sebagai materi ajar sejarah bagi peserta didik yang ada di luar Jawa, hal yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana caranya untuk memanfaatkan peristiwa historis tersebut agar dapat diimplementasikan dengan pembelajaran sejarah yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Meskipun peristiwa historis kedaerahan seperti perjuangan Abdul Wahid dan Raden Mattaher dalam melawan kolonialisme bangsa asing yang berbasis Nasionalisme sudah merepresentasikan nilai-nilai Nasionalisme bagi peserta didik, namun jika proses penyampaian materi ajar tersebut tidaklah sesuai dengan acuan di dalam Kurikulum Merdeka maka proses pembelajaran sejarah tersebut tidaklah dapat dilakukan. Pembelajaran sejarah haruslah mengacu pada kurikulum yang berlaku (FAR-FAR, 2020, p. 12). Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran sejarah berbasis kedaerahan tidaklah melenceng jauh dari cita-cita Pendidikan Nasional yang telah disusun dalam Kurikulum Merdeka, serta agar pembelajaran sejarah tersebut dapat tersusun dengan rapi sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan study diatas, penulis tertarik untuk menerangkan tentang proses perjuangan tokoh-tokoh nasionalis asal Jambi, khususnya Abdul Wahid dan Raden Mattaher dalam melawan penjajahan, sekaligus mencoba untuk menerapkan sejarah perjuangan kedua tokoh tersebut untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah yang ada di wilayah Jambi sesuai dengan aturan dalam Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah agar para peserta didik di wilayah Jambi dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran Sejarah melalui penghubungan antara materi ajar sejarah dengan peristiwa historis yang ada di lingkungan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan pembelajaran Sejarah di dalam Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar dalam pengerjaannya. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pedoman dalam penelitian yang berfokus pada keabsahan data dan perspektif masyarakat untuk kemudian diinterpretasi kedalam sebuah simpulan penelitian (Sarwono, 2006, pp. 16–17). Menurut Sugiyono dalam Abdussamad, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015, pp. 15–16). Dengan penggunaan metode penelitian Kualitatif ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan didalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBELAJARAN SEJARAH

Pembelajaran sejarah merupakan disiplin ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran setiap siswa tentang pentingnya lingkungan umum, yaitu interaksi masa lalu, sekarang dan masa depan, sehingga siswa memahami bahwa mereka penting bagi negara Indonesia, yang terhubung secara mendalam. puas . dan cinta tanah air. Kumpulan pengalaman belajar ini berperan dalam upaya membentuk kepribadian negara dan memberikan kualitas sosial. Motivasi belajar sejarah adalah untuk menanamkan semangat patriotisme, cinta tanah air, negara dan negara. Kurikulum sejarah dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar lebih banyak tentang kepentingan negara yang diperjuangkan, dilestarikan, disesuaikan dengan masa kini, dan diciptakan mulai sekarang, termasuk dalam sejarah yang dapat dimaknai. Dalam kasus peristiwa nyata dan masa lalu, bukan hanya karya fiksi, misalnya, kegigihan pesaing melawan penjajah dalam mempertahankan martabat negara, sehingga studi sejarah dapat dilakukan dalam tiga tahap, di atas semua sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan, keterampilan sosial, rasa kedekatan dan memperkenalkan siswa pada makna waktu dalam hidup (rasa realitas). , ketiga, controllable sense of life (sense of history) contoh sejarah tidak hanya tercakup dalam sejarah politik dan menguasai satu mata pelajaran saja, tetapi lebih bersahabat dan memiliki nilai pengalaman yang baik untuk mendorong inovasi lingkungan yang bermanfaat bagi habitat bersama dan menjadikan lebih mudah untuk menghadapi kesulitan sesudahnya.

Mempelajari sejarah dapat mengembangkan karakter dan pola pikir siswa, meningkatkan kesadaran akan aspek pramanusia yang paling penting (perkembangan dan perubahan konstan dari masa lalu ke masa depan), memperkenalkan siswa pada gagasan kepercayaan diri dan kecerdasan siswa, dan menanamkan cinta. untuk negara dan kemanusiaan (Herlina, 2020, p. 7). Arti penting dari ilustrasi sejarah adalah kesempatan untuk menangani masalah saat ini dengan bantuan masa lalu. Pembelajaran sejarah menggambarkan masa lalu manusia dan unsur-unsur lingkungannya yang berpadu secara logis dan komprehensif, termasuk penjelasan dan penjelasan yang menjelaskan susunan realitas pada saat itu. Sejarah adalah cabang ilmu yang secara sadar mengkaji peningkatan umum kemajuan dan unsur-unsur rutinitas sehari-hari seorang individu dengan semua bagian dari kehidupan masa lalunya. Pembelajaran sejarah digambarkan sebagai masa lalu manusia dan unsur-unsur lingkungannya yang tergabung secara logis dan lengkap, termasuk penataan realitas masa itu dengan penjelasan dan

klarifikasi yang memberikan pemahaman tanpa henti tentang apa yang sedang terjadi (Purnamasari & Wasino, 2011, p. 16). Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang dengan sengaja mengkaji peningkatan umum jalannya kemajuan dan unsur-unsur rutinitas sehari-hari individu dengan seluruh bagian kehidupannya yang telah terjadi sebelumnya.

TOKOH INTELEKTUAL JAMBI

A. Abdul Wahid

Belanda mengelola pemerintahan dan perekonomian dengan menggunakan hasil alam seperti lada, karet, minyak, hasil hutan dan lain-lain sebagai sumber pendapatan di wilayah Jambi. Pada masa pemerintahan Belanda, upah penyadap karet di Jambi sangat rendah (Yuliana, 2022, p. 5). Pada saat itu Belanda juga memberlakukan kerja paksa terus menerus di Nusantara, dimana sampai dengan berakhirnya kerja paksa Belanda, masyarakat Jambi tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan apapun kecuali yang menyebabkan masyarakat Jambi mengalami gagal panen karena dapat bukan. Meskipun rakyat Jambi banyak menderita kemiskinan akibat kebijakan pemerintah Belanda yang menyengsarakan. Jambi juga mengedepankan semangat nasionalisme di Jambi. Mereka berharap akan ditemukan busur yang akan membuat mereka semua melawan Belanda yang sewenang-wenang. Liga Muslim yang dikembangkan oleh Gunawan di Jawa Barat menginspirasi masyarakat Jambi untuk melawan Belanda. Berdasarkan peraturan Musyawarah Nasional Liga Islam yang diadakan di Surabaya pada bulan Januari 1913, organisasi Liga Islam tersebar ke seluruh wilayah nusantara, terbagi menjadi tiga kelompok. Raden Goenawan, pemimpin Liga Islam Jawa Barat, ditugaskan menyebarkan Liga Islam di wilayah Jambi dan melanjutkan kerja keras para sultan Jambi sebelumnya melawan Belanda. Persatuan Islam yang diusung oleh Raden Guenawan dihancurkan oleh Persatuan Putih dan Persatuan Abang. Persatuan Abang sendiri merupakan turunan dari Sarikat Islam Rawas, yang di dalamnya, Persatuan Abang penuh dengan kebatinan (Ilmu Abang) (Yuliana, 2022, p. 6). Pengetahuan abang mungkin bisa membuat seseorang kebal terhadap serangan senjata ketika diperoleh melalui ritual khusus untuk mendapatkan jimat. Berbeda dengan perkembangan struktur organisasi Liga Islam, Pemberontakan Abang Bersatu dipimpin oleh Abdul Wahid yang mirip dengan Raden Mohammad Taher, dan memulai gerakannya pada 26 Agustus 1916 di Muara Tembes. Kerusuhan itu terjadi hampir di seluruh wilayah Jambi.

Pemimpin pemberontak Serikat Abang, Abdul Wahid yang bergelar Sri Maharaja Batu, memiliki sikap tegas dan kuat serta membenci Belanda (Yuliana, 2022, p. 6). Dalam Perang Raja Batu dijelaskan bahwa tokoh Abdul Wahid langsung memimpin komando penyerangan di aliansi Abang. Namun serangan itu tidak bisa dilakukan di Serikat Abang pada saat yang bersamaan karena sarana komunikasi saat itu belum memadai. Akibat pemberontakan Serikat Abang, Residen Jambi, H.E.C. Quast (1915-1918) segera meminta bantuan kepada pusat Batavia (sekarang Jakarta), baik berupa tentara, peralatan atau keuangan, untuk menghentikan pemberontakan di Jambi, sehingga menjadi lebih umum. Dan ternyata benar seperti yang diramalkan Residen Jambi. Ternyata serangan kedua terjadi di Muar Thebes pada 1-2 September 1916. Tidak hanya itu, pemberontakan rakyat Jambi yang ikut dalam perang Uni Abang berlanjut di daerah Muaro Bungo pada tanggal

15 September 1916 dengan bantuan Belanda, mereka berhasil menghentikan dan mengalahkan pasukan tempur Jambi segera setelah itu penyerangan dilakukan silih berganti. Menurut masyarakat Jambi, pasukan penindas dari Jakarta yang dipimpin oleh Letkol Gerlach dan kompi pasukannya yang terdiri dari perwira-perwira muda yang baru keluar dari akademi militer juga tiba di daerah Jambi (Yuliana, 2022, p. 6)

Sangat sulit bagi kolonial Belanda untuk menaklukkan wilayah Jambi, salah satu alasannya adalah Abdul Wahid yang berwatak pemberani, tidak pernah takut pada tentara kolonial Belanda, tetapi memimpin pemberontakan tahun 1916 dengan berani dan semangat. Karakter Abdul Wahid memainkan peran luar biasa sebagai pemimpin dan komunikator yang menyerukan jihad Islam, yaitu serangan fisabilillah (Yuliana, 2022, p. 7). Meskipun aliansi Abbang menderita kerugian dari pertempuran ini, Abdul Wahid dikalahkan dan Belanda menderita kerugian besar.

B. Raden Mattaher

Salah satu dari sekian banyak pahlawan daerah Indonesia adalah Raden Mattaher (Seprina, 2022, p. 2). Pertempurannya melawan Belanda antara tahun 1904 dan 1907 sangat heroik dan membekas di Jambi, khususnya di Kabupaten Muaro Jambi. Raden Mattaher adalah seorang pemimpin terkenal yang juga ditakuti oleh penjajah Belanda. Raden Mattaher lahir di Jambi pada tahun 1807, serta putra dari Pangeran Kasini dan Ratumas Esa (Ratumas Tija). Ayah Raden Mattaher sendiri adalah anak dari saudara Sultan Saifuddin, Pangeran Adi (Seprina, 2022, p. 2). Ia adalah panglima militer Jambi yang dikenal keras dan ditakuti oleh Belanda. Bahkan setelah kematian Sultan Thahasaihudin pada tahun 1904, perlawanan terhadap Belanda di Jambi dipimpin oleh Raden Mataha, yang dikenal oleh masyarakat Jambi sebagai Singokhumpa. Dia membuktikan dirinya sebagai seorang ksatria, pemberani, cerdas dan strategis. Namun, senjata militer Belanda begitu efektif dan canggih sehingga Radin Mattaher akhirnya meninggal pada tahun 1907 (Seprina, 2022, p. 2). Sejak usia muda, Radin Mattaher bergabung dengan mantan panglima perang untuk menyerang Belanda. Sebelum Raden Mattaher diangkat sebagai General Manager, beliau sudah menduduki posisi senior dalam militer (Seprina, 2022, p. 2). Oleh karena itu ia diangkat sebagai panglima militer yang bekerja di wilayah Muara Kumpe Muara Tembes. Raden Mattaher dan pasukannya sering menyerang Belanda secara tiba-tiba dan tidak hanya merebut daerah itu, tetapi tidak tinggal di daerah tersebut (Seprina, 2022, p. 2).

Belanda mengenal Rade Mattaher sebagai panglima perang. Mulai tahun 1900, Radenmattaher dan Pangeran Maaji, julukan Pangeran Karto, memimpin penyerangan di Tanjung Penjaringan terhadap sekelompok delapan Jung Belanda yang ditembak oleh kapal Mus. Kapal dan jung bersenjata Belanda diangkut dari Muara Tembes ke Sarolangun. Senjata ini dirancang untuk bertahan yaitu Belanda. Konvoi Belanda dan Musdi Jukung diserang oleh gagak pasukan Mattaher dan Pangeran Karto dan komandan Tudak Alam Mentawak. Semua tentara Belanda tewas dan semua senjata disita. Para pengawal Palembang dan Jawa menyerah dan menuntut perlindungan dari tentara Raden Mattaher. Setelah penyerangan Musi dan delapan kapal Yukon di Tanjung Layar, nama

Raden Mattaher mulai dikenal masyarakat dan kalangan militer Belanda. Setelah itu, berbagai cerita dan mitos tentang perawakan Raden Mattaher berkembang. Raden Mattaher mengirim beberapa senjata curian ke Tanah Garo, Merangin, Bangko Pintas dan juga Tabir. Berita keberhasilan Mattaher membuat marah orang Belanda yang tinggal di Sumatera Selatan. Kemudian, pada tahun 1901, pasukannya pergi ke Sungai Bengkal untuk menyergap pasukan Belanda yang tersisa. Di sini Raden Mattaher menyita banyak senjata dan karabin Belanda. Dari Sungai Bengkal, pasukan Raden Mattaher yang didukung oleh Raden Usman dan Puspo Ali terus menyerang Belanda di Merlung. Dari Merlung, pasukan Raden Mattaher terus maju menuju Labuhan Dagang, Tungkal Ulu. Dari Raden Tungkal Ulu, prajurit dan anak buah Mattaher bergerak melintasi Pematang Lumut ke Senget dan kemudian ke Pijoan. Tentara Belanda diserang di Pijoan dan banyak senjata Krabin ditangkap oleh tentara Raden Mattaher.

Belakangan, pasukan Radin Mattaher, Radin Pamuk dan Radin War menyerahkan gelar Pangrima Tangguk Mato Alus kepada garnisun militer Belanda di Bayong Lencir pada pertengahan April 1901 (Seprina, 2022, p. 4). Penyerangan ke Banyu Lincir merupakan gabungan pasukan Raden. Mattaher dan Raden Pamuk serta pasukan Anak Dalam Bahar yang dipimpin oleh Raden War. Petugas bea cukai dan pengawalnya tewas. Banyak pistol Belanda yang bisa disita. Selama penyerangan, tentara Raden Mattaher menyita 5.000 emas dan 30.000 ringgit dari perusahaan minyak Vara. Suk Anak Durham membawa uang baja, termasuk uang tunai, ke Bahar, setelah itu dibongkar. Salah satu tentara Raden Mattaher tewas dan tiga lainnya terluka (Seprina, 2022, p. 4).

Peran suku Anak Dalam dalam penyerangan Banyu Lincir sangat besar. Pada tahun 1902, pasukan Raden Mataha menyerang 30 kapal Jukun yang membawa tentara Belanda di Gedansungai Arai di Tanjun. Kapal tenggelam dan semua tentara Belanda tewas. Ketika pasukan Raden Mattaher sampai di Sungai Arai, terjadi perang antara Pangrima Maujud, Panlima Suto, Panlima Itam Tanah Sepenggali, Rio Air Gemuruhi dan Rio Gereman Tembago dari Teluk Panjang yang kebetulan melawan Belanda terlebih dahulu. Mayat tentara Belanda banyak yang cair dan membusuk, sehingga masyarakat setempat tidak berani mencuri air minum dari sungai Batantebo. Setelah Pertempuran Sungai Arai, pasukan Leiden Mataha terus menuju Jambi untuk menyerang Belanda, terutama di Muara Kumpe. Perang Kumpe adalah perang yang panjang antara tahun 1890 dan 1906. Perang ini merupakan perang yang panjang dan melelahkan. Raden Mattaher terjun ke dalam Perang Kumpe pada tahun 1902. Artinya, ia menyerang kapal-kapal Belanda di Sungai Kumpe. Pasukan Raden Mattaher didukung oleh Radin Seman, Radin Pamuk, Radin War, Kepala Desa Hidup Marosebo Ilir dan Jambi Kecil. Sebuah kapal Belanda yang baru tiba dari Palembang tiba-tiba diserang. Keberhasilan itu konon berkat bantuan insinyur mesin kapal bernama Wancikin, yang memecahkan mesin kapal dan membuatnya tidak bisa digunakan. Insinyur ini adalah keturunan Palembang yang bertanggung jawab atas pertempuran Jambi.

Peranan Tokoh Intelektual Jambi Sebagai Bahan Ajar Sejarah Indonesia

- **Abdul Wahid**

Menurut National Centre for Competency Based Training, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam

melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sari (2020, p. 6), yang menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta penanan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Purnamasari & Wasino, 2011, p. 19). Oleh karena itu pembelajaran sejarah harus melibatkan lingkungan disekitar peserta didik. Seperti study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda (1916) yang memiliki nilai-nilai perjuangan dalam melawan bangsa penjajah masa kolonial Belanda (Yuliana, 2022, p. 7).

Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah. Seperti yang kita ketahui bahan ajar sejarah hingga masa sekarang ini masih banyak menggunakan media cetak baik buku- buku paket atau pun LKS dalam kegiatan belajar sejarah di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah yang demikian tentunya akan menimbulkan rasa jenuh bagi siswa siswi yang akhirnya mengarah pada bentuk protes bahwa pembelajaran sejarah terasa kurang bermakna dan terasa sangat monoton. Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah karna berisi tentang perjuangan rakyat Jambi yang di pimpin Abdul Wahid dalam memerangi kekejaman kependudukan Belanda di Jambi.

Dalam memanfaatkan study perjuangan Abdul Wahid melawan kolonial Belanda sebagai bahan pembelajaran sejarah, guru atau pendidik bisa menjadikan jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa siswi di kelas. Dengan memanfaatkan pembelajaran yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal atau mencakup wilayah Jambi dapat memberikan efek yang positif bagi para peserta didik. Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda pada tahun 1916 sebagai sumber pembelajaran sejarah Indonesia maupun sejarah peminatan. secara tidak langsung para pendidik berperan dalam meningkatkan rasa cinta dan nasionalisme didalam diri individu peserta didik. Perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda merupakan salah satu sumber pembelajaran yang bisa diamplikasikan ke dalam materi ajar berbasis lokal berdasarkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan dengan KI dan KD yang mengkaji Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia (Yuliana, 2022, p. 6). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Kompetensi Inti :

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minat untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, serta menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 1 Kompetensi Dasar Kurikulum Darurat 2020 Pada Mata Pelajaran Sejarah.

Sumber : Modul.kemdikbud.go.id

Adapun Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang memuat materi berkaitan dengan perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda, dapat diuraikan sebagai berikut:

KOMPETENSI DASAR		
Sejarah Indonesia	Materi Pokok	Materi Tambahan
<p>3.1 Menganalisis kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta dampaknya bagi bangsa Indonesia</p> <p>4.1 Menyajikan hasil penalaran kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta dampaknya bagi bangsa Indonesia dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain</p>	<p>Penjelajahannbangsa Eropa di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> •Penjelajahan samudra •Kedatangan bangsa Barat di Indonesia •Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme Barat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang kedatangan Belanda di Jambi 2. Peranan Abdul Wahid dalam perjuangan melawan Belanda 3. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi Belanda 4. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi masyarakat Muaro tembesi dan bagi Abdul Wahid sendiri.

<p>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p>	<p>Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa</p>	<p>1. Latar belakang kedatangan Belanda di Jambi</p>
<p>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Portugis dan Spanyol • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi VOC dan pemerintah • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi pemerintah Hindia Belanda 	<p>2. Peranan Abdul Wahid dalam perjuangan melawan Belanda</p> <p>3. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi Belanda</p> <p>4. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi masyarakat Muaro tembesi dan bagi Abdul Wahid sendiri</p>

Tabel 2 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI.

Sumber : Simpendata.kemdikbud.go.id.

Selain pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah peminatan yang memuat materi berkaitan dengan perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda diantaranya sebagai berikut:

Sejarah Peminatan	Materi Pokok	Materi Tambahan
<p>3.3 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</p>	<p>Peristiwa di Eropa yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Renaissance, Merkantilisme, dan Reformasi Gereja di Eropa • Aufklarung dan Revolusi Industri di Eropa 	<p>1. Latar belakang kedatangan Belanda di Jambi</p> <p>2. Peranan Abdul Wahid dalam perjuangan melawan Belanda</p> <p>3. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi Belanda</p> <p>4. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi masyarakat Muaro</p>

4.3 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini		tembesi dan bagi Abdul Wahid sendiri
---	--	--------------------------------------

Tabel 3 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI.

Sumber : Simpendata.kemdikbud.go.id.

Berdasarkan kurikulum darurat 2020 diatas Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan terdapat materi pembelajaran yang dapat disesuaikan study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda di daerah Jambi. Pembelajaran berbasis sejarah lokal ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah karena berhubungan dengan disekitar lingkungan peserta didik. (Juniardi, 2015, p. 12)

- **Raden Mattaher**

Pada dasarnya tujuan penggunaan materi pendidikan dalam sejarah perjuangan Raden Mattaher dalam melawan Belanda di Kabupaten Muaro Jambi sendiri mencakup banyak nilai edukasi di sekolah Indonesia (Seprina, 2022, p. 6). Materi Pelajaran Pentingnya Perjuangan Raden Mattaher Melawan Belanda Tahun 1906-1907 merupakan salah satu bahan kajian yang dapat digunakan dalam mata pelajaran sejarah Indonesia pada kurikulum merdeka, khususnya di daerah Jambi. Perjuangan Raden Mattaher Melawan Belanda di Kab Muaro Jambi ini dapat diimplementasikan pada mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI tepatnya pada Kompetensi (KI) 3 dan 4, Kompetensi Dasar (KD) 3.7. Paparan lanjutan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETRAMPILAN)
3. Memahami konsep, dan pengetahuan prosedural berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan manusia, wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,	4. Siswa dapat secara mandiri mengolah, mendiskusikan, mempresentasikan, dan menerapkan metode berbasis kaidah ilmiah dalam bidang konkret dan abstrak yang terkait dengan pengembangan pembelajaran di sekolah.

fenomena dan peristiwa yang berkaitan dengan peradaban, dan pengetahuan prosedural Memahami, menerapkan, dan menganalisis. Dengan demikian, penelitian khusus subjek menunjukkan bakat dan minat mereka dalam memecahkan masalah.	
---	--

Tabel 4 Kompetensi Dasar Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah.
Sumber : modul.kemdikbud.go.id.

Adapun Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang memuat materi berkaitan dengan perjuangan Raden Mattaher melawan Belanda di Kabupaten Muaro Jambi diantaranya sebagai berikut:

KOMPETENSI DASAR		
Sejarah Peminatan	Materi Pokok	Materi Tambahan
3.2 Menganalisa strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Protugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20. 3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialism dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam).	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bagi bangsa Indonesia • Perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan Imperialisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Perjuangan Raden Mattaher melawan Belanda periode tahun 1904-1907 • Proses Peperangan Raden Mattaher Melawan Belanda • Akhir Peperangan
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam		

bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain.		
---	--	--

Tabel 5 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI
Sumber : Simpendata.kemdikbud.go.id.

Berdasarkan kurikulum merdeka tersebut, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan terdapat materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan perjuangan pahlawan melawan Kolonial Belanda di kawasan pusat kota Jambi. Pembelajaran berbasis sejarah lokal ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar pembelajaran sejarah karena berhubungan dengan disekitar lingkungan peserta didik. Bahan ajar artinya salah satu asal belajar berbentuk teks tertulis yang berisi ilmu pengetahuan atau bahan ajar dari hasil analisis terhadap kurikulum. pada pembuatan bahan ajar wajib disesuaikan menggunakan karakteristik berasal sistem intruksional baik pada sistem belajar tatap muka ataupun sistem belajar daring. bahan ajar harus disusun sesuai dengan tujuan intruksional yang akan dicapai, sinkron menggunakan kebutuhan siswa, sesuai dengan Rancangan kegiatan Belajar Mengajar (RKBM).

Panenn (2004, p. 35) mengemukakan bahwa materi adalah isi pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini menjelaskan bahwa bahan perlu dirancang dan dibuat dengan menggunakan aturan pendidikan karena digunakan oleh guru untuk mendukung dan mendukung proses pembelajaran. Materi atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "konten" dari silabus dan materi. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada pendidikan sejarah dengan menggunakan materi sejarah lokal. Masih diyakini bahwa bentuk-bentuk lokal dari materi sejarah memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses siswa memahami fakta, konsep, teori dan ide-ide inovatif (Husen, 2013, p. 25). Materi khas tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembelajaran, sarana penyediaan bahan, sarana evaluasi, dan sarana peningkatan minat belajar dan motivasi peserta didik (Darwati, 2011, p. 76).

Perjuangan Raden Mattaher melawan Belanda ini bisa dipergunakan dalam bahan ajar sejarah. Bahan ajar memiliki banyak pengertian dari beberapa ahli. Menurut National centre for competition Based Training (2007) mengatakan bahwa seluruh bentuk bahan yg dapat digunakan pada membantu guru seperti guru atau instruktur dalam melakukan proses belajar serta pembelajaran yg mampu dimanfaatkan pada kelas baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.

National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training (2007) menerangkan, sebagai bahan ajar sangat diperlukan dalam menunjang sebuah aktivitas belajar serta pembelajaran. Membekali siswa dengan bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan konsep terhadap materi yang ialah pondasi dalam proses pedagogi serta pembelajaran. Jenis-jenis bahan ajar seperti kitab, modul, diktat, handout atau bahkan banyak sekali jenis materi ajar yang dapat ditinjau serta

dilakukan oleh para peserta didik yang berada disekitar mereka seperti bangunan, brosur, leaflet, foto, gambar, poster dan lain sebagainya sangat bermanfaat buat para peserta didik pada memandu serta sebagai pelatih pada melaksanakan aktivitas belajar pembelajaran sebuah materi ajar dengan baik dan diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan yang di harapkan.

Sebagai poros utama kajian penelitian ini, perjuangan Raden Mattaher di Muaro Jambi sebagai bahan ajar ialah nilai perjuangannya dan nilai ke lokalannya. Perjuangan Raden Mattaher ini bisa memberikan dorongan serta motivasi lebih ke masyarakat Jambi tentang perjuangan dan rasa cinta tanah air terutama peserta didik di jenjang SMA, SMP, bahkan di SD sekalipun (Seprina, 2022, p. 9). Pentingnya mengembangkan Bahan Ajar materi Perjuangan Raden Mattaher ini salah satu bagian dari pelestarian sejarah lokal. Oleh karena itu, informasi yang terstruktur dan mendalam tentang perjuangan Raden Mattaher ini sangat diperlukan supaya dapat menumbuhkan rasa perjuangan untuk memperahankan tanah air dikalangan kawula muda.

Unsur nilai budaya harus selalu diserap oleh seluruh bangsa Indonesia agar budaya yang satu dapat dibedakan dengan budaya yang lain. Nilai budaya merupakan tataran adat yang paling tinggi dan dapat menyampaikan identitas karakter suatu negara atau kelompok masyarakat. Nilai-nilai budaya tidak dapat digantikan oleh budaya lain dalam waktu singkat (Ritonga, 2012, p. 249). Upaya mengenalkan dan menginternalisasikan nilai budaya tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari sejarah lokal. Materi Perjuangan Raden Mattaher bertujuan untuk membantu siswa mengetahui dan memahami asal usul daerah tempat tinggalnya serta mengenali lingkungan sekitarnya sebagai tempat bersejarah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah lokal, dan menurut Mulyana dan Gunawan (2007, p. 36), sejarah lokal dapat memperkenalkan siswa pada peristiwa-peristiwa yang sangat bermanfaat di sekitar mereka. Melihat kerasnya perjuangan pahlawan Nusantara dari zaman Portugis hingga zaman penjajahan Jepang, maka diharapkan menimbulkan rasa cinta tanah air yang perwujudannya adalah dengan rasa cinta pada berbagai peristiwa peperangan bahkan situs, monumen, candi, dokumen, arca, dan berbagai peninggalan sejarah lainnya sebagai bagian integrasi dari peningnya sejarah.

Dapat disimpulkan bahwa, tidak diragukan lagi bahwa Pertempuran Radenmattaher di Muaro Jambi layak untuk dijadikan bahan pembelajaran sejarah Indonesia dan dikenalkan kepada masyarakat di dunia. Sejarah panjang perjuangan ini sendiri menjadi saksi bahwa Jambi adalah provinsi yang kuat dan berdikari. Pertempuran ini merupakan peninggalan sejarah di Jambi dan memiliki nilai sejarah yang tak tergantikan yang mencirikan dan mencirikan wilayah Jambi sebagai wilayah pejuang.

KESIMPULAN

Permasalahan pembelajaran sejarah dalam hal materi ajar yang kurang etis dan sesuai untuk diajarkan pada peserta didik di luar pulau Jawa merupakan permasalahan bersama bagi dunia pendidikan sejarah di Indonesia. Penjabaran materi yang kurang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik membuat para peserta didik kurang memahami tentang makna dan nilai yang dapat diambil dari sebuah pembelajaran historis yang mereka dapatkan. Contoh dari hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya

kemampuan peserta didik di daerah Jambi dalam mengambil makna dan nilai-nilai edukasi dari adanya pembelajaran historis.

Hadirnya kurikulum merdeka sebagai wadah untuk memperbaiki permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan sebuah langkah konkrit untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran, termasuk di dalam pembelajaran sejarah sendiri. Dalam khusus permasalahan pembelajaran di daerah Jambi, pendidik atau guru sejarah di daerah tersebut dapat memanfaatkan tokoh-tokoh nasional yang ada di daerah tersebut, seperti Abdul Wahid dan Radden Mattaher untuk digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran sejarah. Pada masa sekarang ini bahan pembelajaran sejarah menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh sebab itu di perlukannya pengembangan bahan ajar sejarah yang dapat ditunjukkan kepada siswa secara nyata salah satunya dengan memanfaatkan study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda (1916) sebagai bahan pembelajaran sejarah (Yuliana, 2022, p. 11). Dengan perlawanan yang dilakukan Raden Mattaher sangat harus kita apresiasi dan kita dituntut sebagai bahan ajar sejarah Indonesia untuk bisa diterapkan pada zaman sekarang seperti sifat kepemimpinan yang dimiliki Raden Mattaher yang sangat baik dan tangguh, kita bisa melihat bagaimana perlawanan Raden Mattaher yang merupakan seseorang pemimpin yang melawan Belanda (Seprina, 2022, p. 10).

Dengan mempelajari mengenai sejarah para generasi muda menjadi lebih mencintai tanah airnya. Perjuangan sejarah tidak hanya mengenang peristiwa kelam masa lalu, seperti perang, kekalahan, dan kehancuran, tetapi kesadaran sejarah mengambil pelajaran dari peristiwa masa lalu dan membangkitkan semangat juang untuk memperkuat identitas masyarakat. Hal ini sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah, dimana materi ajar dalam pembelajaran sejarah haruslah bersinggungan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik agar proses pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mulyana, & Gunawan. (2007). Sejarah Lokal (Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah). *Salamina Press*.
- Darwati. (2011). Pemanfaatan Buku Teks dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Paramita*, 21, 1–15.
- FAR-FAR, G. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri 5 Kota Ternate. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 109–117.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page109-117>
- Herlina, N. (2020). Metode sejarah. In *Satya Historika* (Vol. 110, Issue 9).
[http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages from Metode Sejarah Revisi Akhir 2020.pdf](http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages%20from%20Metode%20Sejarah%20Revisi%20Akhir%202020.pdf)
- Husen. (2013). Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 2 Probolinggo. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa Unej*, 1–18.
- Juniardi, K. (2015). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL (Studi Kasus di IKIP-PGRI Pontianak Tahun 2012-2013) Dalam kurikulum pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah PGRI) Pontianak terdapat matakuliah Sejarah Lokal .

- Namun sampai sekarang sistem. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 22–35.
- Panen, & Purwanto. (2004). *Penulisan Bahan Ajar*. Ditjen Dikti Depdikbud.
- Purnamasari, I., & Wasino. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paramita*, Vol. 21(No. 2), 202–212.
<https://doi.org/10.15294/paramita.v21i2.1040>
- Ritonga, S. (2012). Orientasi Nilai Budaya dan Potensi Konflik Sosial Batak Toba Muslim dan Kristen di Sumatera Utara. *Jurnal Studi Ke-Islaman*, VII, 249.
- Rizqi, u'arif N. (2021). *Pembelajaran Sejarah, Materi Pembelajaran Sejarah Lokal, Keharusan, Ketersediaan*.
- Sari, E. N. (2020). *Bahan Ajar Mata Diklat Nasionalisme*.
https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_2841.pdf
- Sarwono, J. (2006). METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF. In *Graha Ilmu*.
- Seprina, I. M. S. (2022). *PERJUANGAN RADEN MATTAHER MELAWAN BELANDA DI KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 1904-1907 SEBAGAI BAHAN AJAR SEJARAH*. 1(2), 96–106.
- Sudiartuti, L. (2015). PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL: “PERISTIWA PERTEMPURAN CISEUPAN 4 PEBRUARI 1949” TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*, 24 no 1.
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. In *Alfabeta*.
- Yuliana, R. S. (2022). *STUDY PERJUANGAN ABDUL WAHID VS BELANDA (1916) SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 4 MUARO JAMBI*. 1(2), 52–63.